

# **MENANAMKAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA SAAT BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 02 BELAWAN**

(Studi Kasus Selama Masa Pandemi Corona Virus Diseases 19)

**OK.M. Daniel Syahindra**

okmdanielsyahindra21@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

**Siti Khadijah**

malfarizitobing@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

**Dahliah**

dahliahlia001@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

**Siti Aisyah**

sitiaisyah112344@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah guna memootret bagaimana menanamkan nilai-nilai kemandirian pada saat belajar dirumah yang dilaksanakan oleh TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian melalui tugas dan materi yang di berikan oleh guru, serta peran penting dari orang tua murid.

**Keyword: Internalisasi, Karakter dan Pandemi**

## **Konteks Penelitian**

Sekarang ini, hampir seluruh belahan dunia terpapar oleh Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019, dan tidak sikit pula negara di belahan dunia melakukan aksi *lockdown* atau isolasi diri yang tidak beraktivitas di luar rumah, mereka berkumpul dengan keluarga, dan melakukan pekerjaan dari rumah (*Work From Home*). Hal ini untuk memutuskan mata rantai penularan virus

Corona Virus Disease atau COVID-19 yang awalnya muncul dari Wuhan China pada akhir tahun 2019 lalu makanya di sebut dengan Covid-19. Saat penulisan artikel ini virus Covid-19 telah menginfeksi tembus 30 juta manusia di seluruh dunia, memakan korban 940.000 yang tidak sedikit di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Termasuk Indonesia tidak luput dari paparan virus Covid-19, terkonfirmasi kasus virus Covid-19 sebanyak 373,109 dan sebanyak 12,857 warga meninggal dunia.<sup>2</sup> Untuk Sumatera Utara sebanyak 12.221 jumlah kasus, khusus Kota Medan terpapar Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 6.480 dan 286 meninggal dunia.<sup>3</sup> Penularan virus corona atau Covid-19 ini yang begitu massif dan sangat cepat, karena itulah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.<sup>4</sup>

Setelah di umumkannya keadaan pandemi global menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung begitu sangat cepat dan massif seolah-oleh tidak dapat terbendung dan terkendalikan oleh negara maju dan super power sekalipun seperti Amerika Serikat yang memiliki teknologi mumpuni. Indonesia yang di wakili oleh pemerintah agar memutus mata rantai Covid-19 mengambil kebijakan *Work From Home* yang berarti belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah.

Pandemi virus Covid-19 telah memberikan dampak begitu luas kepada seluruh tatanan kehidupan seperti ekonomi, budaya, sosial dan pendidikan. Seluruh sekolah di liburkan mulai dari tingkat satuan pendidikan SMA/MA, SMP/MTs, SD/MI dan TK/PAUD hingga keperguruan tinggi. Khusus untuk ranah pendidikan mengambil kebijakan dan memanfaatkan teknologi informasi sistim *daring* atau dalam jaringan alias *online*, termasuk sekolah TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan.

TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan ikut terdampak oleh Covid-19 dan mengikuti arahan dari pemerintah untuk belajar dari rumah, hal ini tentunya mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah yang awalnya sudah berjalan dengan baik harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi sekarang ini. Model

pembelajaran daring tentunya membuat permasalahan sendiri, seperti anak-anak TK tentunya tidak dapat atau ketidaktahuan menggunakan alat-alat komunikasi seperti *smartphone*, bahkan tidak semua siswa atau orang tua memiliki *smartphone* yang berbasis *android*, tentunya membuat persoalan sendiri. Karena sistem daring ini harus mendapat pantauan langsung dari orang tua siswa, karena keterbatasan pengetahuan penggunaan *smartphone*, karena materi dan tugas-tugas dari sekolah di kirim melalui *smartphone*.

Dengan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan terkait dengan kemandirian siswa untuk belajar jarak jauh.

## **Kajian Teori**

### **a. Pengertian Karakter**

Menurut Gunawan kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>5</sup> Imam Gozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dapat bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>6</sup>

Mulyasa mengutip pendapat dari Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia menyusun 9 pilar karakter mulia yang selanjutnya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yaitu 1) Cinta Allah dan kebenaran, 2) Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, 3) Amanah, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama, 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, 7) Adil dan berjiwa kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleran dan cinta damai.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter bersifat terus menerus dan berkelanjutan, yaitu mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, agar terinternalisasi

dengan baik dalam diri anak. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh besarnya peranan pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya cukup disampaikan dan konseptual, tetapi dibutuhkan latihan yang terus menerus dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan pola pandang dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah yang bisa membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut para ahli seperti Gross menyatakan bahwa pendidikan nilai sebagai pendidikan sosial bertujuan untuk mempersiapkan seseorang menjadi warga negara yang baik dan berkemampuan sosial yang tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan nilai memiliki peran penting dalam pembentukan bangsa yang memiliki kebudayaan tinggi, baik berharkat martabat mulia maupun berperilaku mulia.<sup>10</sup>

Menurut Elkind dan Sweet sebagaimana yang dikutip Syafaruddin mengatakan pendidikan karakter sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>11</sup>

Masnur Muslich mengemukakan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik).<sup>13</sup>

Menurut peneliti tujuan pendidikan karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja, akan tetapi proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

### **c. Dasar Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk sumberdaya manusia berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan kebudayaan dan karakter bangsa yang sudah di mulai dari tahun 2011 untuk seluruh tingkatan pendidikan

dalam proses pendidikannya, 18 karakter ini adalah 1). Religius, 2). Jujur, 3). Toleransi, 4). Disiplin, 5). Kerja Keras, 6). Kreatif, 7). Mandiri, 8). Demokratis, 9). Rasa Ingin Tahu, 10). Semangat Kebangsaan, 11). Cinta Tanah Air, 12). Menghargai Prestasi, 13). Bersahabat/Komunikatif, 14). Cinta Damai, 15). Gemar Membaca, 16). Peduli Lingkungan, 17). Peduli Sosial, 18). Tanggung Jawab.<sup>15</sup>

Pengembangan karakter peserta didik diharapkan menjadi orientasi utama di lembaga sekolah. Artinya, pendidikan karakter tidak hanya sekedar wacana dan konsep yang bagus namun dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan di sekolah. Tentunya tidak lepas dari dukungan orang tua siswa dan pihak berkompeten dalam dunia pendidikan.

#### **d. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke dan akhiran an, menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Seorang murid harus bisa melawan ketergantungan dengan orang lain misalnya dalam hal belajar seperti mengerjakan tugas, menyiapkan peralatan belajar, disiplin waktu dan lain sebagainya. Karena kemandirian merupakan sikap yang positif dan nantinya akan membangun kepribadian yang Tangguh, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Kemandirian belajar adalah hasil yang didapatkan atau diperoleh seorang siswa dari upaya yang dilakukannya, dimana belajar akan memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa, baik menyangkut perubahan dirinya secara psikis maupun perubahan di dalam dirinya secara psikologis. Dimana keseluruhan aktivitas belajarnya akan membawa perubahan yang baik bagi perilaku atau tingkah lakunya.

Belajar sering dikaitkan dengan kata disiplin sehingga membentuk istilah disiplin belajar. Disiplin belajar akan muncul kemandirian dalam belajar, hal tersebut tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya berbagai proses latihan yang harus dilakukan dan membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Sehingga

disiplin belajar akan dapat diperoleh jika usaha yang dilakukan dalam belajar itu benar-benar dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di dalamnya.

### **Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di TK. Bustanul Athfal 02 Belawan. Karena penelitian ini bertumpu pada deskriptif, menggambarkan, menganalisis dan meninterpretasikan apa yang di temukan dilapangan secara rinci, lengkap, dan mendalam.<sup>17</sup> Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yakni: *naturalistic, Descriptive Data, Concern with Process, Inductive, Meaning*.<sup>18</sup> Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi langsung di TK. Bustanul Athfal 02 Belawan.

### **Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan dengan status kepemilikan Yayasan tanggal SK 9 Mei 1988 dan mengantongi izin operasional nomor 420/9557.PPD/2014 dan tanggal SK 26 September 2014, NPSN 69912638 yang beralamat Jl. Bengkalis No. 20, Desa. Belawan 1 Kec. Medan Kota Belawan, Kab. Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

Harapan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan adalah menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang cerdas dan kreatif sesuai dengan perkembangan anak sesuai visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan memiliki misi 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ke taqwaan kepada Allah SWT, 2) Membentuk sikap perilaku dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, 3) Meningkatkan kecerdasan anak, 4) Menjadikan tempat belajar dan bermain dan menyenangkan.<sup>19</sup>

Tujuan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan adalah 1) mengarahkan anak kepada pembentukan sikap, pengetahuan agama, kreatifitas

melalui pendekatan yang di sesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak yang mengacu kepada tuntunan Alqur'an dan sunnah, 2) Mempersiapkan anak agar dapat bersikap berpengetahuan dan berkreatifitas melalui program pendidikan taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.

TK. Bustanul Athfal 02 Belawan nyaman dan asri, hal ini terlihat awal masuk dapat di lihat lantai 2 penuh dengan tumbuh-tumbuhan bunga. Gedung di cet dengan warna-warni agar siswa tertarik dan betah di sekolah, pagarnya di cet dengan warna merah hijau kuning. Gedung lantai 1 di dominasi warna dan hijau sedangkan lantai 2 putih dan kuning. Untuk fasilitas alat permainan edukatif seperti biasa pada umumnya yakni ayunan, enjot-enjotan, dan lain sebagainya.

**Table I**

**Keadaan Staf Pengajar TK. Bustanul Athfal 02 Belawan**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>   | <b>Jabatan</b> |
|------------|---------------|----------------|
| 1.         | Ariani, S.Pd  | Kepala Sekolah |
| 2.         | Elda Afrilia. | Guru Kelas     |
| 3.         | Patima Syam.  | Guru Kelas     |
| 4.         | Siti Aisyah.  | Guru Kelas     |

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Mulyasa<sup>20</sup> ada 9 karakter dan 18 karakter yang di gaungkan oleh Kemendikbud<sup>21</sup> yang di tanamkan serta dikembangkan di sekolah, penanaman nilai kemandirian selama pandemi covid 19 yang di laksanakan oleh TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan, hal yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kemandirian siswa pada saat belajar. Karena dengan adanya wawancara ini akan membantu peneliti dalam melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan karakter kemandirian



**OK.M.D.Syahindra, dkk:** Menanamkan Karakter Kemandirian Saat Belajar Pada AUD

kepada guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan:

“Sebelum masa pandemi, untuk melihat karakter kemandirian siswa, saya melihat dari sikap siswa sehari-hari. Seperti ketika datang kesekolah tidak ditemani oleh orang tua, mengerjakan tugas secara mandiri di dalam kelas, mencuci tangan sendiri, buang air kecil dan besar mandiri. Kalau masa pandemic sekarang ini jika ingin melihat kemandirian siswa, terlihat ketika siswa belajar di rumah secara daring atau jarak jauh, siswa terlihat mengerjakan tugas atau materi yang di berikan oleh guru. Bagaimana bisa tau? ketika orang tuanya diam-diam mengambil foto atau video call saat siswa sedang belajar di rumah lalu mengirimkan ke kami melalui WA”.<sup>22</sup>

Dari pemaparan wawancara di atas, peneliti memberi analisis bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan melihat kemandirian siswa melalui bantuan orang tua siswa dengan melihat foto dan video yang di kirim oleh orang tua siswa. Peran guru hanya sebatas memantau secara jarak jauh, guru berperan juga sebagai fasilitator bagi siswa. Secara Filosofi dasar anak usia dini adalah “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”, hal ini menekankan pada kreatifitas guru atau orang tua saat proses pembelajaran:

“Sebenarnya pembelajaran daring saat pandemi seperti ini, penanaman nilai kemandirian adalah seperti memakai masker ketika keluar, rajin cuci tangan ketika dari luar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain di luar rumah merupakan proses kemandirian yang diajarkan atau diberikan orang tua kepada anaknya. Dengan proses mencuci tangan pakai sabun, mengajarkan anak atau siswa akan kebersihan dan itu akan mengasah atau menstimulus motorik kasar dan motorik halus. Keluar rumah menggunakan masker, mengajarkan kepada anak arti penting akan kesehatan dan mengasah ranah kognitif serta komunikasi anak dan orang tua di rumah. Pada dasarnya anak-anak TK ini gaya belajarnya adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar ”.<sup>23</sup>

Dari pemaparan data tersebut di atas, penanaman kemandirian siswa atau anak melalui himbauan dari pemerintah yakni menggunakan masker ketika keluar rumah, cuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak. Nilai-nilai kemandirian tersebut tertanam dari sikap menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dan menghindari kerumunan.<sup>24</sup> Tantangan dalam proses penanaman

nilai kemandirian pada saat pembelajaran daring adalah adanya siswa atau orang tua siswa tidak memiliki alat komunikasi seperti *smartphone*<sup>25</sup>

## **Kesimpulan**

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan proses penanaman nilai-nilai kemandirian pada anak saat pandemi adalah melalui pemberian materi dan tugas dari guru serta mengumpulkan tugas setelah selesai. Peran guru dalam penanaman karakter mandiri adalah sebagai fasilitator, namun peran orang tua tidak jauh kalah pentingnya dengan guru, yakni mengajari anak-anak untuk selalu menggunakan masker ketika keluar dari rumah untuk menjaga kesehatan, mencuci tangan pakai sabun saat pulang kerumah selepas dari luar yang menandakan untuk mandiri dalam menjaga kebersihan, serta menjaga jarak tidak berkumpul jika tidak ada hal yang paling penting.

## **Endnote:**

---

<sup>1</sup> BBC News Indonesia <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54200873>. diakses pada tanggal 20 oktober 2020.

<sup>2</sup> Data di akses di <https://covid19.go.id> tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Data di akses di <https://covid19.pemkomedan.go.id> tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>4</sup> N. Mona, *Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia), Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 2 No. 2 Tahun 2020. h. 117

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012, h. 1-2.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 2-3.

<sup>7</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h. 5.

<sup>8</sup> Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska. 2014, h. 9-11

<sup>9</sup> Lihat Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan...*, h. 30

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 12-13

<sup>11</sup> Syafaruddin, (et al). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, 2010. h. 174-175.

<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. h. 81.

<sup>13</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. h. 22.

<sup>14</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

<sup>15</sup> Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000. h. 747.

<sup>17</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h. 3.

<sup>18</sup> Robert. C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982) h. 27-30.

<sup>19</sup> Dokumen visi misi dan tujuan TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan

<sup>20</sup> Lihat E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 5.

<sup>21</sup> Lihat Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Budaya....., 2010.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan Ibu Aini, S.Pd pada tanggal 2 September 2020.

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan, Ibu Elda Afrilia pada tanggal 2 September 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan, Ibu Patimah Syam pada tanggal 2 September 2020.

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan, Ibu Siti Aisyah pada tanggal 2 September 2020.

### Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert. C. dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska. 2014.
- Dokumen visi misi dan tujuan TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Belawan
- Fitri, Agus Zaenal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Mona, N. *Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 2 No. 2 Tahun 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Putra, Nusa. dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Syafaruddin, (et al). *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Wawancara dengan guru TK. Bustanul Athfal 02 Belawan, Ibu Elda Afrilia pada tanggal 2 September 2020.
- Wawancara dengan guru TK. Bustanul Athfal 02 Belawan, Ibu Patimah Syam pada tanggal 2 September 2020.
- Wawancara dengan guru TK. Bustanul Athfal 02 Belawan, Ibu Siti Aisyah pada tanggal 2 September 2020

---

Wawancara dengan Kepala Sekolah TK. Bustanul Athfal 02 Belawan Ibu Aini,  
S.Pd pada tanggal 2 September 2020.

**Internet**

BBC News Indonesia <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54200873>.  
diakses pada tanggal 20 oktober 2020.

Data di akses di <https://covid19.go.id> tanggal 22 Oktober 2020.

Data di akses di <https://covid19.pemkomedan.go.id> tanggal 22 Oktober 2020.